

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikembangkan, penelitian ini ingin menguji sebuah perlakuan yakni model *experiential learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *experiential learning* dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sebagaimana dikemukakan Ruseffendi (1998:32) bahwa penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) adalah penelitian yang benar-benar dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini diambil dua kelompok secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan secara acak dimaksudkan agar memberi kesempatan yang sama kepada setiap subyek untuk dipilih menjadi sampel. Pada pertemuan pertama setiap kelompok diberi pretes dan setelah di beri perlakuan yang berbeda kemudian diukur dengan postes. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu (dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan model *experiential*

learning). Sedangkan kelas kontrol yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variable apapun. Adanya kelompok kontrol ini adalah sebagai pembanding. Untuk lebih jelasnya desain yang digunakan dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Subyek	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	R	O ₁	X	O ₂
Kontrol	R	O ₁		O ₂

Keterangan: R = Random kelompok (*cluster random*)

O₁ = Pretes (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Postes (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan pembelajaran dengan model *experiential learning*

3.2 Subjek Penelitian

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2009/2010. Sebagaimana desain yang digunakan dalam penelitian ini maka dipilih dua dari 9 kelas X yang ada di SMA Negeri 5 Cimahi.

3.3 Bahan Pembelajaran

3.3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, seorang guru harus mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah rencana pembelajaran.

Penyusunan RPP untuk kelas eksperimen disesuaikan dengan pembelajaran model *experiential learning*. Sedangkan untuk kelas control RPP disesuaikan dengan pembelajaran scara konvensional.

3.3.2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS berisi permasalahan dan petunjuk yang harus diselesaikan siswa. Petunjuk tersebut akan mengarahkan siswa untuk menjawab permasalahan dan menemukan konsep. LKS hanya digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan buku paket sebagai sumber bahan ajar. Tetapi soal-soal (permasalahan) yang digunakan pada kelas eksperimen digunakan pula pada kelas kontrol.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis, angket, jurnal dan lembar observasi

3.4.1. Instrumen Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep matematis. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, baik sebelum (pretes) maupun sesudah perlakuan (postes) dilakukan.

Pretes dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran yang akan diteliti dilakukan. Sedangkan postes dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan. Dari kedua tes tersebut, data yang diperlukan untuk melihat

perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan diperoleh.

Penyusunan soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan. Kemudian menyusun soal beserta kunci jawaban. Aturan pemberian skor untuk setiap jawaban siswa ditentukan berdasarkan pedoman penskoran. Skor Maksimum Ideal (SMI) pada suatu butir soal ditentukan berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilalui pada soal tersebut. Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe uraian. Adapun alasan pemilihan tipe uraian sebagai berikut:

- a. Dengan tipe uraian, maka proses berpikir dan ketelitian siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian soal karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal secara rinci.
- b. Guru diharapkan mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, cara menyelesaikan soal dan sejumlah penguasaan konsep materi yang telah diajarkan.
- c. Guru diharapkan mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal.
- d. Terjadinya bias hasil evaluasi dapat dihindari, karena tidak ada sistem tebakan atau untung-untungan. Hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya.
- e. Akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif siswa karena tes tersebut menuntut siswa agar berfikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

3.4.1.1. Validitas Butir Soal

Suatu alat evaluasi dapat dikatakan valid (absah atau sah) jika alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Oleh karena itu, keabsahannya tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi dalam melaksanakan fungsinya (Suherman, 2003: 9).

Untuk menentukan validitas empirik soal, rumus yang digunakan dalam perhitungan koefisien validitas r_{xy} dengan menggunakan *product moment raw score*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyak subyek (testi)

X : skor yang diperoleh dari tes

Y : rata-rata nilai harian

(Suherman, 2003: 41).

Menurut Guilford (Suherman, 2003: 112), interpretasi nilai r_{xy} (koefisien validitas) dapat dikategorikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Validitas Butir Soal Menurut Guilford
(Suherman, 2003:113)

Koefisien Validitas	Kategori
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah (kurang)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang (cukup)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi (baik)
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Anates, dari data hasil pengujian diperoleh validitas butir soal seperti pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Validitas Tiap Butir Soal

No. Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,579	Validitas Sedang
2	0,581	Validitas Sedang
3	0,870	Validitas Tinggi
4	0,690	Validitas Sedang
5	0	Tidak Valid

Koefisien korelasi soal no.1,2 dan 4 memiliki interpretasi validitas sedang, no.3 memiliki interpretasi validitas tinggi dan no.5 memiliki interpretasi rendah. Hasil perhitungan validitas uji coba soal dapat dilihat pada Lampiran B.2.

3.4.1.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat kejelasan suatu instrumen dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Untuk mengetahui apakah instrumen tes ini reliabel maka dilakukan analisis reliabilitas butir soal.

Suatu alat evaluasi dapat dikatakan reliabel, jika alat evaluasi tersebut memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada subjek yang berbeda.

Untuk mencari koefisien reliabilitas r_{11} digunakan formula Alpha (Suherman, 2003: 154), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor setiap item, dan

s_t^2 : Varians skor total

Melakukan interpretasi koefisien reliabilitas tes dengan kriteria yang dibuat Guilford pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Butir Soal Menurut J.P Guilford
(Suherman, 2003:112)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang (cukup)
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Anates, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,74. Menurut interpretasi reliabilitas pada Tabel 3.3 di atas, derajat reliabilitas tes ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas soal dapat dilihat pada Lampiran B.3.

3.4.1.3 Daya Pembeda

Daya pembeda dari suatu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan hasil antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi menjawab salah) (Suherman, 2003:159).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda tes bentuk uraian yaitu dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor Maksimal Ideal

Kriteria daya pembeda butir soal yang digunakan menurut Suherman (2003:161) ditunjukkan pada tabel 3.5, sementara itu hasil perhitungan daya pembeda tiap butir soal selengkapnya diperlihatkan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Daya Pembeda
 (Suherman, 2003:161)

Nilai	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, daya pembeda hasil uji coba diberikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Daya Pembeda

No Soal	DP	Interpretasi
1	0,168	Jelek
2	0,320	Cukup
3	0,900	Sangat Baik
4	0,400	Baik
5	0	Sangat Jelek

3.4.1.4 Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran menyatakan derajat kesukaran suatu soal. Untuk tipe uraian, rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran

\bar{X} = Rata-rata skor total kelompok atas dan kelompok bawah untuk tiap butir soal

SMI = Skor Maksimal Ideal

Kriteria indeks kesukaran butir soal yang digunakan berdasarkan Suherman (2003:170) ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Kesukaran (IK)
(Suherman, 2003:170)

Nilai	Kategori
$IK = 0,00$	Sangat sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Sangat mudah

Perhitungan indeks kesukaran soal uji coba dengan menggunakan Anates disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Indeks Kesukaran Butir Soal

No. Soal	IK	Interpretasi
1	0,853	Mudah
2	0,800	Mudah
3	0,550	Sedang
4	0,200	Sukar
5	0	Sangat Sukar

Dapat dilihat bahwa tingkat kesukaran butir soal untuk penelitian ini satu soal mudah, dua soal sedang, satu soal sukar, dan satu soal sangat sukar. Perhitungan indeks kesukaran butir soal dapat dilihat pada Lampiran.

Berikut ini adalah rekapitulasi data hasil uji instrumen yang meliputi validitas butir soal, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Disajikan pada Tabel 3.9.

Reliabilitas : 0,74

Kriteria : Tinggi

Tabel 3.9
Data Hasil Uji Instrumen

No soal	Validitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,579 (Validitas sedang)	0,853 (mudah)	0,168 (jelek)	Digunakan
2	0,581 (Validitas sedang)	0,800 (mudah)	0,320 (cukup)	Digunakan
3	0,870 (Validitas tinggi)	0,550 (sedang)	0,900 (sangat baik)	Digunakan
4	0,690 (Validitas sedang)	0,200 (sukar)	0,400 (baik)	Digunakan
5	0 (Tidak Valid)	0 (Sangat Sukar)	0 (Sangat Jelek)	Dihilangkan

3.4.2. Angket siswa

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden) (Suherman, 2003:56). Angket diberikan kepada siswa di kelas eksperimen setelah keseluruhan

pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* selesai dilakukan, sehingga secara umum dapat memperlihatkan respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *experiential learning* melalui pernyataan yang diberikan. Pernyataan pada angket terbagi menjadi dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Pernyataan tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diteliti.

Tujuan pembuatan angket ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika, khususnya yang menggunakan model *experiential learning* dan mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang diberikan dalam pembelajaran matematika.

Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat untuk mengukur tingkah laku siswa dan guru maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat keseluruhan interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa, maupun interaksi antara siswa dengan bahan ajar yang diberikan.

3.4.3 Jurnal Siswa

Jurnal harian siswa ini merupakan tulisan yang dibuat oleh siswa pada akhir pembelajaran guna mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran *Experiential Learning*.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika.
- b. Membuat proposal.
- c. Melakukan seminar proposal.
- d. Membuat instrumen penelitian yang kemudian diuji kualitasnya.
- e. Menganalisis soal yang telah diujikan kemudian merevisi jika ada kekurangan.
- f. Mengurus perijinan penelitian.
- g. Menyusun persiapan pembelajaran (bahan ajar).
- h. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan pembelajaran di kedua kelas tersebut.
- c. Memberikan tes akhir (*posttest*) terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- d. Memberikan angket dan jurnal kepada siswa.

3.5.3 Tahap Analisis dan Penyusunan Data Hasil Penelitian

Langkah terakhir yaitu melakukan pengkajian dan analisis terhadap penemuan-penemuan penelitian, dengan mengolah dan mengklasifikasikan data-data mentah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini serta untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan yang akan diukur yang kemudian diinterpretasikan dan dibukukan pada laporan penelitian (skripsi).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada pretes dan postes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Pada lembar observasi, terdapat lembar observasi untuk siswa dan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer.

Angket digunakan untuk melihat sejauh mana respons siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1. Teknik Analisis Data Tes

3.7.1.1. Analisis Data *Pretest*

Langkah-langkah pengolahan data *pretest*

- Uji normalitas data hasil *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- Jika dalam penelitian ini kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah variansi populasi data yang diuji memiliki nilai yang homogen atau tidak. Jika kedua kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Withney*.
- Jika dalam penelitian ini kedua kelas homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata pada data *pretest* menggunakan uji dua pihak.

3.7.1.2. Analisis Data *Postes*

Langkah-langkah pengolahan data *postes*

- Uji normalitas data hasil *postes* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *postes* berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

- Jika dalam penelitian ini kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kedua distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah variansi-variansinya sama atau tidak. Jika kedua kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney*.
- Jika dalam penelitian ini kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata pada data postes menggunakan uji satu pihak.

3.7.1.3. Analisis data skor peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

Data skor *gain* ternormalisasi diperoleh dari selisih antara nilai *pretest* dan postes. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis terhadap Skor *gain* ternormalisasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$NG = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{SMI - \text{Skor Pretes}}$$

Skor *gain* tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hake pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria *Normalized Gain*

<i>Normalized Gain</i>	Kriteria
$NG < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq NG \leq 0,70$	Sedang
$NG > 0,70$	Tinggi

Setelah diperoleh data skor *gain* ternormalisasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen (kelas dengan model *Experiential Learning*) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Langkah-langkah analisis data peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas data hasil skor *gain* ternormalisasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah data postes berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- b. Jika dalam penelitian ini kedua kelas berrdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kedua distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah variansi-variansinya sama atau tidak. Jika kedua kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Withney*.
- c. Jika dalam penelitian ini kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan

uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata pada data skor *gain* ternormalisasi menggunakan uji satu pihak.

3.7.2. Teknis analisis data angket

Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap matematika dan pembelajarannya secara umum, terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *experiential learning*, dan terhadap bahan ajar yang diberikan. Untuk mengolah data yang diperoleh dari angket, dilakukan dengan menggunakan skala Likert.

Pernyataan pada angket terbagi menjadi dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Aspek tersebut meliputi respon siswa terhadap pelajaran matematika, respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model *experiential learning*, dan respon siswa terhadap tes kemampuan pemahaman konsep.

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif seperti diperlihatkan pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Skala Penilaian Angket Siswa

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Untuk menghindari jawaban siswa yang tidak objektif, maka pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat kategori saja, dengan menghilangkan kategori netral.

Untuk mengetahui persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan, angket siswa dihitung dengan rumus perhitungan persentase berdasarkan kriteria Kuntjaraningrat (Rochyani, 2004:62) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyaknya responden

Tabel 3.12
Interpretasi Jawaban Angket Siswa

Persentase Jawaban	Interpretasi
0 %	Tak seorang pun
1% - 25%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Selanjutnya, data hasil kemudian diolah dengan menghitung rata-rata skor angket setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan sikap siswa terhadap Model *Experiential Learning*. Perhitungan rata-rata skor angket menurut Suherman mengikuti aturan sebagai berikut.

$$\bar{x}_a = \frac{S_t}{S_{maks}}$$

Keterangan:

\bar{x}_a : Rata-rata skor angket siswa

S_t : Skor total siswa

S_{maks} : Skor maksimum

3.7.3. Menganalisis hasil Observasi

Lembar observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk memeriksa totalitas penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran. Hal-hal yang terlewat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi dan direfleksikan pada proses pembelajaran berikutnya.

3.7.4. Menganalisis Jurnal Pembelajaran

Jurnal pembelajaran dianalisis dengan cara mengelompokkan kesan siswa ke dalam kelompok pendapat atau komentar positif dan negatif kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan. Klasifikasi interpretasi perhitungan persentase tiap kategori sama dengan menginterpretasikan angket yaitu menggunakan kategori persentase menurut Kuntjaraningrat (Masitoh, 2010: 37).